

TANGGUNG JAWAB TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI MENJAWAB KEBUTUHAN MASYARAKAT

Bukman Lian

Universitas PGRI Palembang

e-mail: drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak: Perguruan Tinggi mengemban fungsi tridharma: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga darma saling berkaitan antara lain dharma pertama (pendidikan: teoretik) dan kedua (penelitian: inovasi) harus secara konkrit mendukung dharma ketiga (pengabdian: transformasi). Penelitian dilakukan tidak hanya demi penelitian itu sendiri, angka kredit, naik pangkat, uang. Dalam pelaksanaan penelitian terkandung misi penting yaitu demi kemaslahatan masyarakat. Artinya, masyarakat tetap menjadi fokus, terutama dalam penelitian social. Maka, hasil dan temuan penelitian harus ada "arus-balik"-nya ke masyarakat. Penelitian harus ditindaklanjuti dengan PPM yang sesuai demi kepentingan masyarakat. Penelitian harus mempunyai dampak positif bagi masyarakat; masyarakat tidak sekedar menjadi responden. Jenis penelitian bermacam-macam: dasar, pengembangan, survei, eksplorasi, aplikatif, dan lain-lain. Tidak semua hasil dan temuan penelitian dapat ditindaklanjuti dengan PPM. Tetapi, juga tidak sedikit hasil penelitian yang dapat dilanjutkan ke aksi PPM. Penelitian menghasilkan temuan yang bernilai kebenaran empirik dapat dipertanggungjawabkan. Jika hal itu di-PPM-kan, kualitas PPM juga akan meningkat, artinya dampak kepada khalayak sasaran lebih berdaya guna. Sumbangan PT kepada masyarakat lewat PPM juga lebih signifikan. PT tidak lagi bercitra eksklusif: tak tersentuh dan tak mau menyentuh dan masyarakat lebih merasa dekat dan memiliki PT

Kata Kunci: Tridharma Perguruan Tinggi; Kebutuhan Masyarakat; Bercitra Eksklusif

Abstract: *Universities carry out the function of tridharma: education and teaching, research, and community service. The three dharma are interrelated, among others, the first dharma (education: theoretical) and second (research: innovation) must concretely support the third dharma (devotion: transformation). The research was conducted not only for the sake of the research itself, credit numbers, promotion, money. In carrying out the research contained an important mission, namely for the benefit of society. That is, the community remains a focus, especially in social research. So, the results and findings of the research must have a "back-flow" to the community. Research must be followed up with community service that is in the interests of the community. Research must have a positive impact on society; the community is not just a respondent. Types of research vary: basic, development, survey, exploration, applicative, and others. Not all results and research findings can be followed up with community service. However, there are also a number of results of research that can be continued to the community service action. Research to produce findings that have empirical truth values can be accounted for. If this is community service, the quality of the community service will also increase, meaning that the impact on the target audience is more efficient. Universities donations to the community through community service are also more significant. Universities is no longer exclusive: untouched and unwilling to touch and the community feels closer and has a universities.*

Keywords: *Three Dharma; Community Needs; Exclusive Performance.*

PENDAHULUAN

Rasa cinta tanah air yang melandasi masa depan bangsa yang lebih baik harus kesadaran kebangsaan, semangat dibangkitkan dan dipelihara (Kristiawan, 2015) pengabdian, dan tekad untuk pembangunan (Kristiawan, 2016) (Kristiawan dkk, 2017)

(Kristiawan dan Tobari, 2017) (Wulandari dan Kristiawan, 2017) (Sayer dkk 2018) (Kafarisa dan Kristiawan, 2018) (Kristiawan dan Fitria, 2019) (Septiani dkk 2019) sehingga berkembang menjadi sikap mental dan sikap hidup masyarakat yang mampu mendorong percepatan proses pembangunan di segala aspek kehidupan bangsa guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa demi terwujudnya tujuan nasional (Wibawa, 2014). Dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, terampil, berdisiplin, beretos, kerja, professional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani, dan rohani, serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 20/2003).

Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan social serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Tujuan pendidikan di tingkat perguruan tinggi seperti Universitas dan Institusi ialah (Kompasiana.com 2017) 1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian; 2) mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuannya, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggaraan pendidikan tinggi berpedoman kepada: a) tujuan pendidikan nasional; b) kaidah moral dan etika ilmu pengetahuan; c) kepentingan masyarakat, serta memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam persaingan di era global saat ini. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu merencanakan dan menyiapkan tenaga terdidik yang mempunyai kemampuan bersaing dengan negara lain. Disamping itu, disadari bahwa perguruan tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Mutu perguruan tinggi yang merata dan sesuai dengan kebutuhan wilayah menjadi hal yang penting dalam pembangunan daerah, terutama di era otonomi daerah. Oleh karena itu, program di PT harus dilihat keuntungannya dan masa depan mahasiswa (Nikmah, 2015).

Sehubungan dengan itu, Perguruan tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional. Keberadaannya dalam kehidupan bangsa dan negara berperan penting melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2).

Misi perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang dan Aktivitas civitas akademika perguruan tinggi berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi harus terus disesuaikan mengikuti tuntutan, perkembangan dan kebutuhan zaman.

Perkembangan IPTEKS serta perubahan lingkungan dengan segala dampaknya, mengharuskan institusi perguruan tinggi untuk lebih mengembangkan diri dalam upaya pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan menciptakan dan meningkatkan budaya akademik, terutama dilingkungan kampus agar kompetensi savitan akademika dapat diandalkan sesuai bidangnya. Dosen sebagai aktor tri darma PT diharapkan agar selalu menyesuaikan program-programnya dengan perkembangan zaman, serta lebih mengembangkan budaya akademik agar produktivitas dan kontribusinya mumpunan dalam masyarakat.

PEMBAHASAN

Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini. Karena mahasiswa adalah ujung tombak perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Pernyataan ini menjadi terbukti ketika kita melihat sejarah bangsa ini dimana sebagian perubahan besar yang ada di negara ini dimulai oleh

mahasiswa, dalam hal ini pemuda-pemudi Indonesia. Adapun Tri Dharma Perguruan tinggi itu sendiri meliputi (Wibawa, 2017):



Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal1 Ayat9).

1. Pendidikan

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa yang menduduki 5% dari populasi warga negara Indonesia berkewajiban meningkatkan mutu diri secara khusus agar mutu bangsa pun meningkat pada umumnya dengan ilmu yang dipelajari selama pendidikan di kampus sesuai bidang keilmuan tertentu. Mahasiswa dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga ketika mahasiswa melakukan segala kegiatan dalam hidupnya, semua harus didasari pertimbangan rasional, bukan dengan adu otot. Itulah yang disebut kedewasaan mahasiswa.

2. Penelitian

Penelitian (*research*) dalam dunia pendidikan tinggi adalah kegiatan mencari kebenaran (*to seek the truth*) yang dilakukan

menurut kaidah dan metode ilmiah (*scientific research*) secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan.

Ilmu yang dikuasai melalui proses pendidikan di perguruan tinggi harus diimplementasikan dan diterapkan. Salah satunya dengan langkah ilmiah, seperti melalui penelitian. Penelitian mahasiswa bukan hanya akan mengembangkan diri mahasiswa itu sendiri, namun juga memberikan manfaat bagi kemajuan peradaban dan kepentingan bangsa kita dalam menyejahterakan bangsa (Wibawa, 2017). Selain pengembangan diri secara ilmiah dan akademis. Mahasiswa pun harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya dalam hal softskill dan kedewasaan diri dalam menyelesaikan segala masalah yang ada. Mahasiswa harus mengembangkan pola pikir yang kritis terhadap segala fenomena yang ada dan mengkajinya secara keilmuan.

Hasil penelitian, pengembangan, dan/atau ilmu pengetahuan dan teknologi harus dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perekayasaan, inovasi, dan difusi teknologi. Oleh karena itu, PT harus meningkatkan mutu kegiatan penelitian melalui peningkatan profesionalisme peneliti-penelitinya. Yang dimaksud dengan profesi-onalisme di sini ialah menjadikan penelitian sebagai profesi utama, purna waktu dengan imbalan yang pantas bagi para peneliti. Selain peneliti sebagai individu, juga diperlukan peneliti sebagai suatu kelompok atau tim yang bekerja bersama (Wibawa, 2017).

Penelitian dapat dikategorikan berdasarkan kegiatannya yaitu: 1) penelitian dasar atau fundamental merupakan penelitian ilmu dasar yang sangat berkaitan dengan pengembangan teori dan yang mendasari kemajuan ilmu pengetahuan tertentu, 2) penelitian terapan merupakan kegiatan penelitian untuk menerapkan ilmu dasar agar dapat menghasilkan produk teknologi yang kelak bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, 3) penelitian pengembangan merupakan kegiatan penelitian pengembangan teknologi atas permintaan masyarakat untuk meningkatkan produk yang telah ada agar dapat memenuhi kebutuhan mereka.

3. Pengabdian pada Masyarakat

Mahasiswa menempati lapisan kedua dalam relasi kemasyarakatan, yaitu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Mahasiswa adalah yang paling dekat dengan rakyat dan memahami secara jelas kondisi masyarakat tersebut. Kewajiban sebagai mahasiswa menjadi front linedalam masyarakat dalam mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah terhadap rakyat karena sebagian besar keputusan pemerintah di masa ini sudah terkontaminasi oleh berbagai kepentingan politik tertentu dan kita sebagai mahasiswa yang memiliki mata yang masih bening tanpa ternodai kepentingan-kepentingan serupa mampu melihat secara jernih, melihat yang terdalam dari yang terdalam terhadap intrik politik yang tidak jarang mengeksploitasi kepentingan rakyat. Disini mahasiswa berperan untuk membela kepentingan masyarakat, tentu tidak

dengan jalan kekerasan dan aksi chaotic, namun menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan, kaji terlebih dahulu, pahami, dan sosialisasikan pada rakyat, mahasiswa memiliki ilmu tentang permasalahan yang ada, mahasiswa juga yang dapat membuka mata rakyat sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap rakyat.

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran.

Keterkaitan ketiga poin TDPT Ketiga faktor diatas ini sangat erat hubungannya, karena penelitian harus menjunjung tinggi kedua dharma yang lain. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi. Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan adanya tenaga-tenaga ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui Pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dosen dan Mahasiswa

Dosen dan Mahasiswa yaitu (Catatan Aktivis Muda, 2013) 1) Dosen sebagai anggota Civitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga Mahasiswa aktif mengembangkan potensinya; 2) Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya; 3) Dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika; 4) Mahasiswa sebagai anggota Civitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau professional; 5) Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat satu secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya; 6) Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik; 7) Mahasiswa berhak

mendapatkan layanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya; 8) Mahasiswa dapat menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi dan 10) Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik.

Kurikulum

Kurikulum Sangat berperan penting yaitu 1) Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi; 2) Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan; 3) Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah: (a) agama; (b) Pancasila; (c) kewarganegaraan; dan (d) bahasa Indonesia; 4) Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; dan (5) Mata kuliah sebagaimana dimaksud dilaksanakan untuk program sarjana dan program diploma

Wewenang dan Tanggungjawab Dosen dalam Mengajar

No.	Jabatan Akademik Dosen	Riwayat Pendidikan	Program Studi		
			Diploma/Sarjana	Magister	Doktor
1	Asisten Ahli	Magister	Melaksanakan		
		Doktor	Melaksanakan	Membantu	Membantu
2	Lektor	Magister	Melaksanakan	-	-
		Doktor	Melaksanakan	Melaksanakan	Membantu
3	Lektor Kepala	Doktor	Melaksanakan	Melaksanakan	Melaksanakan
4	Profesor	Doktor	Melaksanakan	Melaksanakan	Melaksanakan

Wewenang dan tanggungjawab dosen dalam membimbing

No.	Jabatan Akademik Dosen	Riwayat Pendidikan	Wewenang Tugas Akad.		
			Skripsi/TA	Tesis	Disertasi
1	Asisten Ahli	Magister	Melaksanakan	-	-
		Doktor	Melaksanakan	Membantu	Membantu
2	Lektor	Magister	Melaksanakan	Membantu*	-
		Doktor	Melaksanakan	Melaksanakan	Membantu
3	Lektor Kepala	Doktor	Melaksanakan	Melaksanakan	Membantu/ Melaksanakan**
4	Profesor	Doktor	Melaksanakan	Melaksanakan	Melaksanakan

* = Golongan III/d
 ** = Sebagai penulis utama pada jurnal ilmiah internasional bereputasi

KESIMPULAN

Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dipahami oleh Dosen sebagai dasar dari segala aktivitas. Budaya akademik senantiasa dikembangkan untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang efektif dan efisien, dalam upaya mempersiapkan lulusan dengan kompetensi mumpuni, dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Sosialisasi budaya akademik tetap terus dilakukan agar civitas akademik tetap fokus untuk mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Catatan Aktivis Muda. (2013). Diakses pada <http://catatanaktivismuda.blogspot.com/2013/09/tri-dharma-perguruan-tinggtdpt.html>
2. Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).

3. Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
4. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
5. Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
6. Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2).
7. Kristiawan, M., & Tobari. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
8. Kompasiana.com (2017). Diakses pada <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UAqvow6NWOCJ:https://www.kompasiana.com/pitriyulianti/54f8456a-a33311191c8b55fc/tri-dharma-perguruan-tinggi+&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id>
9. Nikmah, D. N. (2015). Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 483-490
10. Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
11. Septiani, S., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). The Model of Berasanan Culture and its Implementation in Learning to Improve Students' Motivation. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 37-56.
12. Undang Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal1 Ayat 9
13. Undang-Undang No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
14. Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta*, 29, 01-15.
15. Wibawa, S. (2014). Kebijakan Publik: Proses dan Analisis. Jakarta: Intermedia.
16. Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).